

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi tidak lepas dari proses berpikir manusia itu sendiri. Munculnya media televisi termasuk sebagai salah satu alat komunikasi manusia jarak jauh, menandakan bahwa dunia teknologi komunikasi massa telah memberikan satu fenomena social dalam kehidupan manusia (Wawan Kuswandi, 1996 :26). Televisi sejak tahun 1976 telah dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia. Stasiun-stasiun televisi di Indonesia sendiri menyajikan berbagai macam program acara untuk memenuhi kebutuhan pemirsanya yang beraneka ragam. Bagi sebagian masyarakat, menonton televisi adalah bagian dari atau mengisi waktu luang (*leisure time*) yang terlepas dari dunia “kerja”. Hal tersebut selaras dengan salah satu fungsi media televisi sebagai media hiburan, yaitu untuk pengalihan perhatian dan sarana relaksasi serta meredakan ketegangan-ketegangan social (Budiman, 2002 :8).

Suguhan acara televisi memang sangat variatif untuk memenuhi selera pemirsanya yang beragam, namun demikian semua mata acara tersebut dikemas dalam bentuk acara hiburan, karena menurut Dominick (2004) kekuatan yang dominan pada acara televisi adalah sebagai medium hiburan (Suprpto, 2006 : 18).

Setiap stasiun televisi pasti mempunyai berbagai jenis program unggulan dan pilihan, mulai dari *hard news*, *soft news*, hingga *magazine*. *Hard news* (berita penting) yang merupakan tayangan program berbentuk informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh *news* televisi karena sifatnya harus segera ditayangkan dengan tujuan agar dapat diketahui oleh *audience*. Jenisnya dapat berupa *straight news* (berita singkat), dan *feature* (berita ringan bersifat menarik). Sedangkan untuk jenis program *soft news* (berita ringan) merupakan

tayangan informasi yang penting dan menarik disampaikan secara mendalam (*indepth*) namun tidak bersifat harus segera ditayangkan yang jenisnya berupa investigasi. Sedangkan *magazine* merupakan liputan yang berdurasi panjang bersifat *soft news* yang ditayangkan secara lengkap dan mendalam, namun sifatnya tidak harus segera ditayangkan karena tidak terikat waktu. Pada divisi produksi, segala bentuk yang bertujuan untuk menghibur *audience* dalam bentuk drama, permainan dan musik (Morissan, 2009 :208).

Di Indonesia, dunia pertelevisian berkembang begitu pesat, Stasiun televisi yang mengudara pertama kali yaitu TVRI yang mulai mengudara tanggal 19 Agustus 1992. Kemudian mulailah bermunculan televisi-televisi swasta yang dipelopori oleh RCTI pada tanggal 24 Agustus 1989. Setelah RCTI dapat mengudara secara nasional, kemudian diikuti oleh ANTV, Indosiar, dan SCTV (Kuswandi, 1996 :35). Seiring dengan berkembangnya jaman, dari tahun ke tahun akhirnya banyak bermunculan televisi swasta baru yang bersifat lokal seperti Bama Berita Sarana Televisi atau biasa yang disebut dengan BBSTV Surabaya.

PT. Bama Berita Sarana Televisi (BBSTV) merupakan televisi swasta lokal Jawa Timur yang memperoleh izin mengudara secara lokal di Surabaya pada tanggal 1 September 2008 dan pada bulan Oktober 2009 BBSTV telah mendapat IPP (Ijin Penyelenggaran Penyiaran) berdasar pada Menteri Komunikasi dan Informatika R.I Nomor: 371/KEP/M.KOMINFO/10/2009 mulai pukul 05.00-24.00 WIB setiap hari pada saluran 46 UHF, dan saat ini BBSTV telah siaran selama 20 jam.

Kerja Praktek di divisi Produksi sinetron komedi Sluman Slumun Slamet BBSTV, merupakan hal yang menyenangkan bagi penulis karena menjadi semakin paham dan mengerti mengenai tahapan persiapan produksi mulai dari persiapan sebelum produksi, selama produksi dan setelahnya. Dengan begitu dapat diketahui bahwa proses produksi suatu Sitkom tidak semudah yang dibayangkan, perlu adanya proses dan persiapan yang matang agar dapat tayangan

yang berkualitas. Dalam sistem produksi terdapat adanya tahapan produksi seperti pra produksi, produksi hingga pasca produksi.

Proses produksi yang panjang, membuat penulis ingin meneliti lebih jauh lagi bagaimana proses produksi yang dilakukan untuk membuat program acara Sinetron Komedi (Sitkom) *Sluman Slumun Slamet* di BBSTV. Untuk itu penulis ikut melakukan berbagai persiapan sebelum dilakukannya produksi sinetron komedi tersebut, sesuai dengan pembagian tugas kerja yang telah diberikan di divisi program Sinetron Komedi *Sluman Slumun Slamet*, yaitu menjadi bagian dari tim produksi.

Penulis memilih program tersebut dikarenakan program ini masih baru dan merupakan program unggulan nantinya bagi BBSTV. Sinetron Komedi yang diproduksi ini merupakan perdana dan satu-satunya di Jawa Timur khususnya oleh TV lokal saat ini. Sitkom ini menampilkan sisi lain dari kota Surabaya yang menunjukkan kenyataan realita yang ada, bukan mengada-ada. Sitkom ini bersegmentasi ke masyarakat Surabaya kalangan menengah kebawah, untuk itu lokasi *shooting* yang dipilih berada di daerah tengah kota yaitu Ketandan Baru gang 3. Memilih lokasi ini dikarenakan, bentuk bangunan yang masih mempertahankan arsitektur jaman dahulu dan sebuah perkampungan yang berada di tengah kota yang dikelilingi gedung-gedung tinggi yang kontras dengan menampilkan sisi lain dari Surabaya. Sebuah perkampungan yang masih kental dengan bangunan lama peninggalan dari jaman dahulu yang belum diubah arsitekturnya hingga saat ini. Sitkom ini ingin mengedukasi masyarakat bahwa jika ingin sesuatu harus berusaha terlebih dahulu tidak bisa mendapatkan secara instan dan mudah selayaknya yang ditampilkan sinetron lain. Dikemas secara santai dan dalam bentuk komedi serta bahasa yang sederhana sehingga mampu dipahami oleh semua kalangan.

Program acara Sinetron Komedi ini merupakan program baru yang belum disiarkan di *channel* BBSTV, namun meskipun begitu penggarapan dari Sitkom ini

dibuat sangat serius dan lebih detail agar tercipta program yang berkualitas sehingga menjadi pelopor bagi stasiun TV lokal lainnya di wilayah Jawa Timur.

## **I.2. Bidang Kerja Praktek**

Bidang kerja praktek penulis berdasarkan konsentrasi studi media, yang melingkupi kegiatan proses produksi program acara sinetron komedi Sluman Slumun Slamet di BBSTV Surabaya. Pada divisi produksi BBSTV, memproduksi suatu program acara membutuhkan tim produksi untuk menjalankan tugas-tugasnya agar program tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk lancarnya proses produksi perlu adanya seseorang yang mengontrol jalannya produksi, dalam hal ini disebut sebagai Produser, disini penulis menjabat sebagai Asisten Produksi dan *wadrobe*.

## **I.3. Tujuan Kerja Praktek**

- a. Mengetahui proses atau kegiatan suatu instansi tempat melakukan kerja praktek profesi dalam memproduksi program acara
- b. Untuk menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan dengan kerja lapangan sesungguhnya
- c. mengetahui secara langsung tahapan-tahapan dalam produksi program acara televisi, khususnya dalam program Sinetron Komedi Sluman Slumun Slamet.
- d. mempelajari mekanisme kerja suatu instansi dengan melihat dan mempelajari secara langsung dengan prinsip-prinsip kerjanya.
- e. untuk memenuhi persyaratan kurikulum mata kuliah jurusan ilmu komunikasi.

## **I.4. Manfaat Kerja Praktek**

Akademis :

- a. Menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa yang sesuai dengan konsentrasinya yaitu media, terutama dalam proses produksi program Sinetron Komedi di BBSTV. Sekaligus untuk pengalaman kerja mahasiswa di bidang media pertelevisian.
- b. Sebagai jembatan fakultas dalam menjalin kerjasama di bidang media tempat pelaksanaan kerja praktek.

Praktis :

- a. Meningkatkan profesionalisme penulis ketika terjun dalam dunia kerja.
- b. Agar penulis dapat secara langsung mengamati serta membandingkan secara langsung dan jelas dalam bidang pelaksanaan dan perencanaan di Lapangan.
- c. Dapat dijadikan bahan studi evaluasi dan masukan bagi BBSTV maupun fakultas.